

Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan
23 Oktober 2021, Hal. 509-515
e-ISSN: 2686-2964

Penguatan bina keluarga remaja di Padukuhan Panggang, Argomulyo, Sedayu, Bantul, DIY

Erni Gustina, Marsiana Wibowo, Siti Kurnia Widi Hastuti

Universitas Ahmad Dahlan, Jalan Prof. Dr. Soepomo, S.H. Janturan Yogyakarta 55164
Email: erni.gustina@ikm.uad.ac.id

ABSTRAK

Kurangnya komunikasi orangtua-remaja dan rendahnya kontrol orang tua di era digital saat ini memicu remaja melakukan perilaku menyimpang, termasuk seks pranikah. Selain itu, kurangnya keterampilan kader Bina Keluarga remaja (BKR) dalam memberikan komunikasi, edukasi dan informasi kepada anggota BKR sehingga menyebabkan BKR tidak berjalan dengan baik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan komunikasi remaja, orang tua dan kader BKR melalui penguatan BKR agar tercipta remaja dan keluarga yang berkualitas. Kegiatan PKM telah dilaksanakan di Padukuhan Panggang, Argomulayo, Sedayu, Bantul. Kegiatan pelatihan dan pendampingan melibatkan 13 orang yang terdiri dari remaja, orangtua, dan pengurus BKR. Kegiatan dilaksanakan selama 4 hari dengan total waktu kegiatan adalah 1600 menit. Intervensi yang diberikan berupa penyuluhan, *role play* dan diskusi tentang kesehatan reproduksi remaja, komunikasi antara orangtua-remaja, literasi digital, dan tata kelola BKR. Berdasarkan hasil intervensi yang telah diberikan, pengetahuan tentang materi kesehatan reproduksi, literasi digital, dan manajemen BKR meningkat, serta mampu mempraktikkan komunikasi antara orang tua – remaja tentang kesehatan reproduksi. Kegiatan pendidikan kesehatan reproduksi bagi anggota BKR dan refreshing materi bagi kader BKR secara berkala sangat penting dilakukan.

Kata kunci: Bina Keluarga Remaja, Penguatan, Remaja

ABSTRACT

The lack of parent-adolescent communication and the lack of parental control in the current digital era trigger teenagers to engage in deviant behavior, including premarital sex. In addition, the lack of skills of youth community development cadres (BKR) in providing communication, education, and information to BKR members caused BKR to not run well. This community service activity (PKM) aims to improve the knowledge and communication skills of adolescents, parents, and Youth BKR through improving BKR in order to create quality youth and families. PKM activities have been carried out in Padukuhan Panggang, Argomulayo, Sedayu, Bantul. The activities and mentoring involved 13 people consisting of teenagers, parents, and BKR administrators. The activity was carried out for 4 days with a total activity time of 1600 minutes. The interventions provided were in the form of counseling, role play and discussions on adolescent reproductive health, parent-adolescent communication, digital

literacy, and BKR governance. Results Based on the interventions provided, reproductive materials, digital literacy, and BKR management improved, and were able to practice parent-adolescent communication about reproductive health. Reproductive health education activities for BKR members and periodic refresher of materials for BKR cadres are very important.

Keywords: *Bina Keluarga Remaja, strengthening, teenagers*

PENDAHULUAN

Kerusakan kepribadian dan kenakalan yang muncul pada remaja pada umumnya disebabkan karena mereka berada pada masa transisi antara masa kanak-kanak menuju dewasa, yang ditandai dengan berbagai gejolak yang menimbulkan ketidak seimbangan baik pikiran, perasaan, keinginan dan kenyataan yang mereka dapatkan serta ketidak seimbangan mental. Para remaja biasanya memiliki dunianya sendiri yang dianggap dapat menjawab semua masalah mereka. Remaja merupakan tahapan penting dalam kesehatan reproduksi. Ketidak seimbangan mental pada masa ini dapat menimbulkan kebingungan yang dikhawatirkan dapat membawa remaja pada perilaku seksual yang tidak bertanggungjawab seperti perilaku pacaran yang mengarah untuk melakukan hubungan seksual pranikah. Dampak dari perilaku ini adalah kehamilan remaja, kehamilan tidak diinginkan (KTD) hingga aborsi yang tidak aman. Selain itu remaja dapat tertular penyakit menular seksual (PMS) (BKKBN, BPS, & Kementerian Kesehatan RI, 2017)

Perilaku pacaran remaja yaitu berpegangan tangan, berpelukan, cium bibir dan meraba/diraba. Sebanyak 2% remaja wanita melaporkan telah melakukan hubungan seksual, empat puluh tujuh persennya (47%) dengan alasan saling mencintai. Persentase perilaku pacaran yang mengarah pada kontak seksual menurut data SDKI 2017 tertinggi pada kelompok umur 20-24 tahun dan tinggal di perkotaan (BKKBN et al., 2017). Kajian ilmiah yang telah dilakukan menyebutkan bahwa jenis kelamin, jumlah sumber informasi dan pemanfaatan orang tua sebagai sumber informasi kesehatan reproduksi remaja merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi (Ernawati, 2018)

Masalah kenakalan remaja harus segera diatasi, karena remaja merupakan generasi muda sebagai tulang punggung bangsa dan generasi penerus, maka masalah kenakalan remaja merupakan masalah kenegaraan (Mardiyono, 2016). Badan Kependudukan (BKKBN) salah satunya melakukan pendekatan kepada keluarga melalui pengembangan kelompok Bina Keluarga remaja (BKR) (Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional, 2012). Kegiatan BKR merupakan kegiatan yang dilakukan oleh keluarga yang mempunyai anak dan remaja untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua atau keluarga lain dalam pembinaan tumbuh kembang anak dan remaja. BKR yang memiliki kader yang berkapasitas akan mampu mengembangkan kegiatan-kegiatan yang aktif, inovatif, dan produktif dalam menangani kenakalan remaja (Aurina, 2018).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan wawancara pada salah satu PLKB dari BKKBN Kecamatan Sedayu menyatakan bahwa terdapat BKR yang sudah terbentuk kepengurusan namun belum jalan dengan istilah “hidup segan mati tak mau”, hal tersebut dikarenakan setelah dibentuk pengurus BKR belum pernah mendapatkan pelatihan, sehingga pengurus BKR belum tahu arah dan apa yang akan dilakukan. Selain itu adanya permasalahan para orang tua di lokasi mitra belum semua melek internet serta belum semua memahami penggunaan media sosial sehingga peran orang tua dalam memberikan kontrol terhadap putra dan putrinya pada usia remaja masih sangat kurang. Masih adanya pernikahan dini yang disebabkan karena kehamilan diluar nikah sehingga berpotensi terjadinya bayi lahir stunting karena calon ibu belum memiliki bekal yang cukup dalam menghadapi kehamilan. Berdasarkan latar belakang tersebut diatas kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini bertujuan

meningkatkan pengetahuan dan keterampilan komunikasi remaja, orang tua dan kader BKR melalui penguatan BKR agar tercipta remaja dan keluarga yang berkualitas.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Padukuhan Panggangm Kalurahan Argomulyo, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul. Solusi yang disusun oleh tim dalam mengatasi permasalahan di lokasi kegiatan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. *Outline* Program Pengabdian kepada Masyarakat

No.	Komponen	Keterangan
Pra pelaksanaan		
1	<i>Assessment awal</i>	Assessment permasalahan yang harus ditangani dengan program pengabdian kepada masyarakat, target kegiatan, dan lokasi kegiatan
2	Perencanaan Program	
a	Lokasi	Padukuhan Panggangm Kalurahan Argomulyo, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul.
b	Sumber daya	a. 3 orang anggota tim pengabdian masyarakat b. 2 orang mahasiswa c. Keaktifan PLKB Kecamatan Sedayu sebagai pembimbing BKR Padukuhan Panggang
b	Tujuan	a. Peningkatan pengetahuan dan sikap terhadap pemeliharaan kesehatan remaja dan mempersiapkan remaja yang berkualitas b. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan warga tentang internet dalam penggunaannya (melek internet) c. Peningkatan pemahaman Kader BKR dalam tata kelola BKR
d	Metode dan aktifitas	a. Metode: <i>community development</i> : sebuah proses yang bertujuan meningkatkan pemahaman, kemampuan, dan keterampilan masyarakat. Pada kegiatan ini, peningkatan yang ingin dicapai sesuai <u>tujuan program</u> . b. Aktifitas: pencapaian tujuan dilakukan melalui penyuluhan dengan teknik ceramah, diskusi, dan praktik. 1) Penyuluhan hari 1 (12 Juni 2021) 2) Penyuluhan hari 2 (13 Juni 2021)
	Hambatan	a. BKR yang belum aktif karena hambatan kegiatan akibat pandemi COVID-19 dan pergantian kepengurusan b. Pembatasan jumlah peserta penyuluhan karena pandemi COVID-19
Pelaksanaan		
1	Hari 1	Penyuluhan (Pre post test, Ceramah, Diskusi, Praktik) a. Topik: Pentingnya kesehatan remaja oleh Erni Gustina, S.KM., M.P.H. b. Topik: Melek internet dan media sosial oleh Marsiana Wibowo, S.KM., M.P.H.)
	Hari 2	Penyuluhan (Pre post test, Ceramah, Diskusi, Praktik) a. Topik: Tata Kelola BKR oleh Siti Kurnia Widi Hastuti, S.KM., M.P.H.

No.	Komponen	Keterangan
Pasca Pelaksanaan		
1	a. Evaluasi pelaksanaan program dan penyusunan rencana tindak lanjut pengabdian kepada masyarakat b. Analisis dan penyajian data pre dan post test c. Penyusunan laporan kegiatan	

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat memiliki tujuan untuk menguatkan kembali BKR sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Remaja di Pedukuhan Panggang, Kelurahan Argomulyo, Kapanewon Sedayu, Kabupaten Bantul. Penguatan BKR dilakukan dengan memberikan pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan remaja termasuk pendawaan usia perkawinan (PUP), literasi media, tata kelola BKR sehingga terwujud keluarga dan remaja yang berkualitas.

Kegiatan pengabdian dilakukan secara luring yang dihadiri oleh perwakilan kader BKR dan Pengurus PIK R sebanyak 13 orang. Kegiatan berjalan lancar dan baik. peserta menyimak dengan baik materi yang diberikan dan ada antusias peserta dalam memberikan timbal balik seperti bertanya seputar materi yang diberikan dimana materi tersebut belum dipahami oleh peserta. Kegiatan pengabdian ini juga menghasilkan media dimana media yang dibuat diberikan kepada peserta (kader BKR) untuk menambah bahan ajar ketika memberikan KIE (Komunikasi, Edukasi dan Informasi) BKR kepada masyarakat (keluarga).

Kegiatan pengabdian dapat dilihat pada [Gambar 1](#) dan keberdayaan masyarakat pada [Tabel 1](#) berikut:



Gambar 1. Pemaparan Materi

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kesehatan Remaja, Literasi Remaja dan Manajemen BKR

Variabel	Pretest		Posttest	
	n	%	n	%
Pengetahuan Kesehatan Remaja				
Rendah	3	23,1	4	30,8
Tinggi	10	76,9	9	69,2
Melek Digital				
Rendah	4	30,8	3	23,1
Tinggi	9	62,9	10	76,9
Manajemen BKR				
Rendah	2	15,4	3	23,1
Tinggi	11	84,6	10	76,9
Total	13	100	13	100

Hasil analisa pada Tabel 1 menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan kesehatan remaja sebelum dan sesudah intervensi yang diberikan. Melek digital kelompok sasaran juga mengalami peningkatan melek digital kategori tinggi sebesar 14 persen sebelum dan sesudah intervensi. Begitupun dengan manajemen BKR hasil analisis menunjukkan peningkatan sebesar 8 persen dari pengetahuan manajemen BKR yang rendah menjadi tinggi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa intervensi berupa penyuluhan dan pelatihan yang diberikan oleh pengabdian dapat memberikan peningkatan pengetahuan kesehatan remaja, melek digital dan manajemen BKR.

Tabel 2. Hasil analisis Wilcoxon signed rank test

Intervensi	Min	Max	Mean rank	Sig
Pengetahuan Kesehatan Remaja				
Pretest	2	6	4,31	0,04
Posttest	3	8	5,38	
Melek Digital				
Pretest	5	9	3,50	0,63
Posttest	6	9	5,25	
Manajemen BKR				
Pretest	3	6	1,00	0,45
Posttest	5	6	2,00	

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari pengetahuan kesehatan remaja, melek digital dan manajemen BKR memiliki nilai *mean rank* yang mengalami peningkatan tetapi hanya pengetahuan kesehatan remaja yang secara statistik bermakna.

Hasil pengabdian ini memberikan perubahan pengetahuan kelompok sasaran tentang kesehatan remaja, pengetahuan melek digital dan manajemen BKR. Peningkatan pengetahuan diberikan melalui penyuluhan dengan memberikan informasi dan pelatihan. Pemberian informasi melalui kegiatan BKR dapat meningkatkan pengetahuan keluarga khususnya orangtua dikarenakan sudah mengerti tentang manfaat dan penerapan BKR yang benar (Anjani & Lusitania, 2019). Edukasi yang diberikan pada kegiatan BKR mampu meningkatkan pengetahuan orang tua dalam pembinaan tumbuh kembang remaja secara baik dan terarah dalam upaya membangun keluarga yang berkualitas (Hidayanto & Millah, 2015). Adanya sosialisasi yang dilakukan untuk meningkatkan minat orangtua dalam kegiatan BKR mampu memberikan motivasi kepada orangtua untuk mengikuti kegiatan BKR (Sistiarani, Hariyadi, & Wahyuningsih, 2020).

Kegiatan Kelompok BKR di Padukuhan Panggang dilaksanakan sejak beberapa tahun yang lalu tetapi dikarenakan ada pergantian pengurus maka kelompok BKR mengalami ketidakaktifan dalam kegiatan BKR tersebut. kemudian pada tahun 2019 dibentuk kembali kader/pengurus BKR. Kegiatan sosialisasi BKR direncanakan akan dilaksanakan mulai tahun 2020. Namun, adanya pandemi Covid-19 menjadikan pelaksanaan tersebut terhenti. Pada masa pandemi Covid-19 ini, partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan organisasi kemasyarakatan rendah, hal ini terkait juga dengan pembatasan aktifitas masyarakat dalam mencegah penularan Covid-19, tidak terkecuali kegiatan kemasyarakatan seperti BKR (Witono, 2020).

Pelatihan dan pendampingan kepada kader BKR ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas diri untuk meningkatkan pelayanan prima kepada masyarakat dalam mewujudkan keluarga berkualitas melalui upaya pengembangan kualitas individu sehingga remaja menjadi sumber daya manusia yang tangguh bagi pembangunan dan ketahanan nasional. Pengabdian kepada masyarakat yang diusung oleh Tim UAD bekerjasama dengan Mitra memberikan andil yang cukup besar untuk kembali mengaktifkan kembali kegiatan BKR. Kepala dukuh panggang dan juga PLKB BKKBN menyambut mengapresiasi dan mendukung sepenuhnya atas kegiatan pelatihan dan pendampingan kader BKR yang dilakukan oleh Tim pengusung PkM. Mereka berharap kegiatan ini merupakan kegiatan yang berkelanjutan sehingga mampu memberikan dampak positif bagi kader dan juga masyarakat khususnya keluarga yang memiliki remaja.

SIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) adalah adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan komunikasi remaja, orang tua dan kader BKR. Kelompok BKR di Padukuhan Panggang, Argomulyo, Sedayu, Bantul sudah terbentuk tetapi masih belum melakukan kegiatan sosialisasi dikarenakan pandemic covid-19. Kegiatan pendidikan kesehatan reproduksi bagi anggota BKR dan *refreshing* materi bagi kader BKR secara berkala sangat penting dilakukan

UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bisa terlaksana dengan baik atas dukungan banyak pihak diantaranya PCM Sedayu, Kepala dukuh panggang, perwakilan BKKBN (PLKB) serta kader BKR dan pengurus PIK R yang sangat mendukung adanya kegiatan pelatihan dan pendampingan BKR ini. Oleh karena itu, tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada; 1) LPPM UAD sebagai pemberi dana pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini; 2) Masyarakat di Padukuhan Panggang, Kalurahan Argomulya yang telah yang telah banyak membantu kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, A. D., & Lusitania, D. (2019). Pemberian informasi terhadap pengetahuan keluarga tentang bina keluarga remaja. *Jurnal Kebidanan*, 5(1), 69–76.
- Aurina, R. (2018). Pengembangan Kapasitas Organisasi Lokal Bina Keluarga Remaja (BKR) Nusa Indah dalam Penanganan Kenakalan Remaja di Desa Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. *PEKSOS: Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial*, 17(2), 258–280.
- Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional. (2012). *Pedoman Pengelolaan Bina Keluarga Remaja (BKR)*. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Direktorat Bina Ketahanan Remaja.
- BKKBN, BPS, & Kementerian Kesehatan RI. (2017). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia*. Jakarta.

- Ernawati, H. (2018). Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di Daerah Pedesaan. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 02(01), 58–64.
- Hidayanto, F., & Millah, F. N. (2015). Bina Keluarga Remaja (BKR) dalam Rangka Meningkatkan Pola Asuh remaja yang Benar dan Terarah. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 4(1), 25–29.
- Mardiyono. (2016). Pola pengelolaan Bina Keluarga Remaja (BKR) di provinsi Jawa Timur (Studi kasus di Kabupaten Jombang dan Kota Madiun). *Jurnal Cakrawala*, 10(1), 49–55.
- Sistiarani, C., Hariyadi, B., & Wahyuningsih, E. (2020). Pemberdayaan Orangtua Remaja melalui Program Bina Keluarga Remaja untuk Mencegah Pernikahan usia Dni. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Papers*, 205–211.
- Witono. (2020). Partisipasi Masyarakat dalam Ketahanan Keluarga pada Masa Pandemi Covid-19. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(3), 2–8.